



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang menjadi anjuran pemerintah setelah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mana penilaian KTSP telah menggunakan 3 aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.¹ Pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014, di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen penting seperti proses pembelajaran, penilaian, kurikulum dan hasil pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya.²

Setelah itu pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan konsep pembelajaran tematik yang mana dapat diartikan bahwasannya kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mendapatkan sebuah pendidikan nasional.³

Pendidikan nasional memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang diinginkan melalui proses belajar. Salah satu yang menjadi hal penting dalam pendidikan adalah kurikulum. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (19) kurikulum merupakan rencana dan pengaturan

¹ Lukman Hakim, "Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013", *Journal Ilmiah DIDAKTIKA*, VOL. 17, No. 2, (Februari 2017), 285.

² Kemendikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, (2013), 1.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.⁴ Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan yang terjadi untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia pada suatu Negara.

Perubahan kurikulum 2013 yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh terhadap sistem penilaian. Perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 memiliki empat standar pendidikan, seperti Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 yang diterapkan pada tahun 2013 dengan mengubah siswa sebagai subjek dalam mengembangkan tema dan materi yang sudah ada dan mengubah penilaian siswa yang terdiri dari tiga aspek penilaian seperti penilaian sikap, pengetahuan, dan yang terakhir keterampilan.⁵

Pengembangan kurikulum 2013 tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia berakhlak, berilmu, dan kreatif melalui pendidikan yang ada. Pembelajaran pada abad ke-21 terdapat elemen yang bisa dipadukan dengan kurikulum 2013 diantaranya adalah *Creativity and Innovation* (Daya Cipta dan Inovasi), *Collaboration* (Kerjasama), *Communication* (Komunikasi), *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah). Dari beberapa elemen di atas siswa mampu untuk beradaptasi dengan zaman sehingga nantinya mereka bisa berkompetisi dengan baik di masa yang akan datang.⁶

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Ma'as Shobirin, *Konsep Dasar Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Budi Utama, Yogyakarta Juni 2016), 9.

⁶ Harys Imanulloh, *Pembelajaran Abad ke-202*, 5 Januari 2021. Diakses pada tanggal 7 April 2022 waktu 12.40, dari <https://www.tripven.com/pembelajaran-abad-21/>.

Tujuan dari penilaian yaitu untuk mengetahui perkembangan siswa. Untuk mengetahui hal tersebut pendidik melakukan ulangan setiap kompetensi dasar, UTS, UAS, dan ujian nasional.⁷ Proses penilaian dalam kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter yang dilaksanakan secara autentik. Autentik berarti nyata (*real*), asli (*original*), valis, reliable, adil, dan menyeluruh meliputi ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).⁸ Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk melaksanakan penilaian secara sistematis untuk menyatukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Menurut Permendikbud No 23 Tahun 2020 tentang standar penilaian dinyatakan bahwa standar penilaian pendidikan merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

Penilaian autentik merupakan pelaksanaan penilaian siswa yang menekankan pada proses dan hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar yang didasarkan pada skor ideal siswa. Pada pelaksanaan penilaian autentik guru melaksanakan penilaian kompetensi inti, kompetensi inti, dan standar kelulusan.¹⁰

⁷ Sunarti dan Rahmawati, *Penilaian dan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2013), 3.

⁸ Ade Suhendra "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol.1 No.1 Tahun 2021, 86.

⁹ Permendikbud No 23 Tahun 2020 tentang Standar Penilaian.

¹⁰ Ela Nurhayati, Jayusman, Tsabit Azinar Ahmad, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah", *INDONESIA JOURNAL OF HISTORY EDUCATION*, Vol.6 No.1 2018, 23.

Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan juga mengukur apa yang dilakukan oleh siswa. Wawasan yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat.¹¹ Penilaian autentik tidak untuk dibandingkan akan tetapi penilaian autentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi.¹²

Penilaian autentik digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa serta dapat memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa secara valid.¹³ Melalui hal tersebut guru juga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan informasi yang tepat terkait siswa, guru dapat menggunakan beberapa teknik dalam penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013, guru diharapkan dapat mengamati semua siswanya pada saat proses pembelajaran, sehingga guru dapat memahami problematika dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Problematika yang dimiliki guru diantaranya banyaknya format penilaian yang dikerjakan. Selain itu waktu yang dimiliki oleh guru menjadi terbatas karena guru harus mengamati berbagai karakter, sifat, dan latar belakang yang berbeda-beda dari peserta didiknya.

Seiring berjalannya waktu penerapan kurikulum 2013 tentunya banyak hal yang dapat dievaluasi, seperti evaluasi hasil belajar siswa. Guru telah melakukan

¹¹ Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP/MTS, dan SMA/MA*, 208-209.

¹² Sulistiati, "Iplementasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penilaian Autentik di SMA Negeri 1 Arga Makmur", *Al-Bahtsu*, Vol 2 Nomor 1, Juni 2017), 145.

¹³ Wiwik Setiawati, dkk, *Modul Belajar Mndiri*, (tt.: tp, t,th), 120.

penilaian autentik melalui tiga aspek penilaian seperti penilaian afektif, kognitif dan psikomotor, sedangkan pada pelaksanaan penilaian aspek psikomotor masih dianggap sulit untuk dilaksanakan oleh guru karena disebabkan oleh banyaknya format penilaian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, guru hanya menggunakan beberapa indikator saja yang dianggap telah mempresentasikan semua aspek. Hal itu bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rembang, merupakan salah satu madrasah negeri di Rembang yang memberlakukan pembelajaran kurikulum 2013 yang mana di dalamnya terdapat struktur kurikulum yang telah ditetapkan, yang kemudian dirumuskan menjadi Kompetensi Inti di setiap kelasnya yang menjadi bahan dari berbagai Kompetensi Dasar. MI Negeri 1 Rembang juga telah mengembangkan silabus sebagai rancangan belajar untuk satu tema, kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran di kelas. Selain itu, MI Negeri 1 Rembang telah menerapkan penilaian autentik. Penilaian yang dilakukan di MI Negeri 1 Rembang yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dengan hal tersebut pendidik melakukan berbagai jenis penilaian diantaranya: tes lisan, tes tulis, penugasan, dan portofolio.

Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas 4 yang mana akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Selain itu siswa kelas 4 juga lebih mudah untuk diajak bekerjasama. Berdasarkan latar belakang tersebut, kecukupan penilaian berperan penting untuk melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melaksanakan

penelitian dengan judul “Analisis Kecukupan Penilaian Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di MI Negeri 1 Rembang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ialah suatu batasan yang ditentukan sebelumnya oleh penulis untuk memfokuskan suatu penelitian supaya penelitian ini tidak meluas dan melebar kemana-mana. Maka perlu untuk melakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran tematik siswa kelas 4 semester 1 di MI Negeri 1 Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kecukupan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 di MI Negeri 1 Rembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian autentik pada kurikulum 2013 di MI Negeri 1 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kecukupan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di MI Negeri 1 Rembang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian autentik pada kurikulum 2013 di MI Negeri 1 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana dalam penelitian, dipastikan dapat memberikan manfaat kedepannya dari apa yang telah dilaksanakan dari penelitian tersebut. Begitupun dengan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis.

1. Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan bagi semua pihak dalam proses pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013. Juga dapat menjadi bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran langsung tentang pandangan guru terhadap pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dan apakah guru merasa kesulitan dalam pelaksanaan penilaian tersebut. Sehingga tidak ada perdebatan mengenai proses pelaksanaan penilaian kurikulum 2013.

Dari hal tersebut diharapkan pihak sekolah dapat menemukan solusi yang terbaik dalam menentukan kecukupan penilaian autentik kurikulum 2013 yang mana sekiranya tidak bertentangan dengan aturan pelaksanaan penilaian dan tetap memperhatikan guru sebagai pelaksana dari penilaian tersebut.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memperbaiki kinerja seorang guru dalam melaksanakan penilaian, serta dapat menemukan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013. Sehingga guru dapat menilai pembelajaran sesuai dengan ketentuannya.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa terkait kecukupan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013. Sehingga, siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti lain. Sehingga, peneliti dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam penilaian Kurikulum 2013.